

**RUYA MANAJEMEN  
JURNAL**

Jurnal Ilmiah  
Ekonomi dan Manajemen

Volume 1, No 2 Bulan Desember 2025 (Halaman 111-121)  
Tersedia online di <https://ruyamanajemenjurnal.com/StratEcono>

**PENGARUH PENJUALAN DAN MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR RITEL ELEKTRONIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2024**

**Rizka Dwi Lestari<sup>1</sup>, Sutiman<sup>2</sup>**

*Program Studi Sarjana Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia*  
*E-mail Korespondensi: rizkadwilestari1@gmail.com*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penjualan dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor ritel elektronik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024 sebanyak 8 perusahaan. Sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik Purposive sampling dan diperoleh 4 perusahaan subsektor ritel elektronik dengan periode pengamatan tujuh tahun, jadi data yang didapat sebanyak 28 data sampel. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan memakai program E-Views 12 serta tingkat kepercayaan yang digunakan yaitu 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan penjualan dan Modal Kerja berpengaruh terhadap Laba Bersih dengan signifikansi  $0,0000 < 0,05$  dan  $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$  ( $49.36350 > 3,39$ ) dan koefisien determinasi dengan menggunakan Adjusted R-Squared sebesar 89,9% sedangkan sisanya 10,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Kemudian secara parsial penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan signifikansi  $0,0015 < 0,05$  dan  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $3.634049 > 2.05954$ ) dan Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan signifikansi  $0,0796 < 0,05$  dan  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $0.838145 > 2.05954$ ).

**Kata Kunci :** Penjualan, Modal Kerja, Laba Bersih

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of Sales and Working Capital on Net Profit. This research uses a quantitative approach. The population in this study consists of companies in the electronic retail subsector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018–2024, totaling 8 companies. The research sample was determined using purposive sampling and 4 companies from the electronic retail subsector were selected, with a seven-year observation period, resulting in 28 data samples. The hypothesis testing in this study uses panel data regression analysis with the E-Views 12 program and a 5% significance level. The results of this study show that simultaneously, Sales and Working Capital significantly affect Net Profit, with a significance value of  $0.0000 < 0.05$  and an  $F\text{-count} > F\text{-table}$  ( $49.36350 > 3.39$ ), and the coefficient of determination using the Adjusted R-Squared is 89.9%, while the remaining 10.1% is influenced by variables not included in this study. Furthermore, partially, Sales significantly affect Net Profit with a significance value of  $0.0015 < 0.05$  and a  $t\text{-count} > t\text{-table}$  ( $3.634049 > 2.05954$ ), while Working Capital does not significantly affect Net Profit with a significance value of  $0.0796 < 0.05$  and a  $t\text{-count} < t\text{-table}$  ( $0.838145 < 2.05954$ ).*

**Keywords :** Sales, Working Capital, Net Profit

**Pendahuluan**

Sepanjang periode beberapa tahun belakangan, konfigurasi perekonomian, baik pada tataran global maupun nasional, mengalami pergeseran yang cukup fundamental. Wabah COVID-19

yang meluas sejak awal tahun 2020 menimbulkan perngharuh signifikan terhadap aktivitas ekonomi, termasuk pada sektor perdagangan. Aktivitas distribusi barang dan konsumsi masyarakat mengalami penurunan tajam, yang kemudian berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara umum. Menurut Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2021), sektor perdagangan mengalami kontraksi yang cukup dalam pada tahun 2020, meskipun perlahan mulai menunjukkan pemulihan pada tahun-tahun berikutnya melalui percepatan digitalisasi dan dukungan kebijakan fiskal. Selaras dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, pemerintah berupaya mendorong stabilitas dan pertumbuhan sektor ini sebagai penggerak utama ekonomi nasional.

Salah satu subsektor perdagangan yang menunjukkan pertumbuhan pesat pascapandemi adalah ritel elektronik. Subsektor ini memberikan sumbangan yang berarti terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong transformasi digital masyarakat. Menurut Statista (2022), pada tahun 2021, lebih dari 77% masyarakat Indonesia telah terhubung dengan internet. Berdasarkan survei APJII (2023), semakin banyak pengguna yang memanfaatkan internet untuk aktivitas digital, termasuk berbelanja. Perubahan perilaku ini mendorong peningkatan penjualan perusahaan ritel elektronik, baik secara daring maupun luring. Selain itu, adanya inovasi layanan dan promosi digital juga turut meningkatkan daya saing perusahaan di subsektor ini. Perubahan gaya konsumsi ini mendorong peningkatan penjualan pada perusahaan-perusahaan ritel elektronik. Menurut Hery (2021), "penjualan merupakan aktivitas utama dalam memperoleh pendapatan dan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja operasional suatu perusahaan".

Di sisi lain, agar korporasi mampu bertahan sekaligus melakukan ekspansi dalam kondisi kompetisi yang semakin intens, diperlukan pengelolaan modal kerja secara efektif. Modal kerja menjadi elemen penting dalam operasional perusahaan karena berkaitan langsung dengan likuiditas dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas jangka pendek. Menurut Sujarweni (2022: 164) , "salah satu sumber modal kerja adalah hasil operasional, hasil operasional perusahaan merupakan jumlah laba bersih (*net profit*) yang tercantum di laporan laba rugi dalam laporan keuangan perusahaan, dan dengan adanya laba, maka modal kerja disuatu perusahaan akan bertambah". Laba bersih merupakan indikator utama untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan penjualan dan pengelolaan modal kerja secara optimal diharapkan dapat mendorong peningkatan profitabilitas. Dengan demikian, penting dilakukan kajian untuk menelaah sejauh mana penjualan serta modal kerja berimplikasi dalam kaitannya dengan laba bersih, khususnya pada entitas bisnis dalam subsektor perdagangan ritel berbasis elektronik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain karena pertumbuhan sektor ini yang sangat dinamis, perusahaan-perusahaan di subsektor ini juga memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal pengelolaan sumber daya dan strategi penjualan.

Berdasarkan hasil seleksi menggunakan kriteria yang telah ditentukan, terdapat beberapa perusahaan yang tidak memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel penelitian. PT Electronic City Indonesia Tbk tidak memenuhi kriteria karena mencatatkan laba negatif selama periode 2019–2023. PT Trikomsel Oke Tbk juga tidak memenuhi kriteria dengan alasan yang sama, yakni laba bersih yang negatif. Selanjutnya, PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk tidak memenuhi kriteria karena tidak memiliki laporan keuangan pada tahun 2020. PT Global Teleshop Tbk pun tidak memenuhi kriteria karena mengalami laba negatif selama periode penelitian. Perusahaan yang memenuhi persyaratan ditetapkan sebagai sampel penelitian, yaitu

PT ACE Hardware Indonesia Tbk. (ACES), PT Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA), PT Gaya Abadi Sempurna Tbk. (SLIS), serta PT Catur Sentosa Adiprana Tbk. (CSAP). Pemilihan perusahaan tersebut didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan, yakni berasal dari subsektor perdagangan ritel elektronik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2018–2024, tetapi tercatat sebagai perusahaan publik sepanjang periode penelitian, tidak mencatatkan laba negatif dalam kurun waktu tersebut, serta memiliki laporan keuangan yang lengkap dan dipublikasikan secara konsisten setiap tahunnya selama periode 2018–2024.

Selain paparan diatas, riset ini berangkat dari adanya ketidaksesuaian temuan penelitian sebelumnya. Misalnya, berdasarkan penelitian dari Aprilianzani Susanti, Namira Soraya Nasution, Naomi Florencia Napitupulu, Ani Meryati (2023) mengindikasikan bahwa dalam lingkup parsial, “modal kerja dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan secara simultan penjualan dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.”. Sementara itu, studi yang dilaksanakan Nisa Fitri Hasibuan dan Gatot Kusjono (2022) mengindikasikan bahwa secara parsial, “Penjualan dan Modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dan secara simultan menunjukkan bahwa penjualan dan modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.”. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Penjualan dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub-Sektor Ritel Elektronik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024”.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis statistik dengan pendekatan kuantitatif dan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2017:37) metode penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang memiliki tujuan untuk menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih atau disebut dengan Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan dan arah dari dua variabel atau lebih. Lokasi penelitian ini adalah PT. Kalbe Farma Tbk yang beralamat di Jl. Letjen Suprapto No Kav 4, RT.9 RW.7, East Cempaka Putih, Cempaka Putih, Central Jakarta City, Jakarta 10510. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021:17) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah bersifat asosiatif. Menurut Sugiyono (2016:15) menyatakan bahwa asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Tempat penelitian ini dilakukan pada Perusahaan subsektor Ritel Elektronik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data sekunder berupa laporan keuangan laba rugi dan laporan posisi keuangan tahunan 4 (empat) Perusahaan sub-sektor Ritel Elektronik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diunggah pada website resmi Bursa Efek Indonesia dengan periode 2018-2024.

**Tabel Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<b>Penjualan (X1)</b>	Kegiatan Penjualan terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa, baik secara kredit maupun secara tunai. (Mulyadi, 2016: 160)	Penjualan = Total Penjualan	Nominal
<b>Modal Kerja (X2)</b>	Modal kerja bersih merupakan modal yang berasal dari aktiva lancar ( <i>current assets</i> ) setelah dikurangi hutang lancar ( <i>current liabilities</i> ). (Sujarweni, 2022:159)	Modal Kerja = Aktiva Lancar – Hutang Lancar	Nominal
<b>Laba Bersih (Y)</b>	Laba bersih sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak dengan beban pajak penghasilan. (Hery, 2016:80)	Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak – Beban Pajak Penghasilan	Nominal

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Menurut Sugiyono (2021:126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub-Sektor Ritel Elektronik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024. Menurut Sugiyono (2018:85), purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

## Hasil dan Pembahasan

### Pemilihan Model Regresi Data Panel

Guna memperoleh estimasi yang akurat, diperlukan pemilihan metode atau model yang sesuai. Proses ini dapat ditentukan melalui pengujian Uji Chow (Chow Test), Uji Hausman (Hausman Test), dan Uji Lagrange Multiplier (Lagrange Multiplier Test).

### Uji Chow

“Uji Chow adalah yang pertama yang menggunakan nilai probabilitas untuk menentukan Common Effect Model atau Fixed Effect Model sehingga, dapat digunakan dalam uji regresi data panel” (Ismanto, dkk, 2021:119).

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	5.189785	(3,22)	0.0073	
Cross-section Chi-square	14.984094	3	0.0018	

  

Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/14/25 Time: 00:12				
Sample: 2018 2024				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 28				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-23506.11	50206.05	-0.468193	0.6437
X1	0.010832	0.001696	6.385924	0.0000
X2	0.167872	0.018100	9.274933	0.0000
R-squared	0.860242	Mean dependent var	468751.2	
Adjusted R-squared	0.849062	S.D. dependent var	417836.5	
S.E. of regression	162332.8	Akaike info criterion	26.93364	
Sum squared resid	6.59E+11	Schwarz criterion	27.07638	
Log likelihood	-374.0710	Hannan-Quinn criter.	26.97728	
F-statistic	76.94043	Durbin-Watson stat	1.558364	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah, 2025 (Eviews 12)

Merujuk pada tabel, uji chow menunjukkan penolakan terhadap hipotesis nol serta penerimaan H1, disebabkan nilai Cross-section Chi-Square sebesar 0.0018 lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karenanya, model yang dinilai paling sesuai untuk digunakan adalah Fixed Effect Model. Mengingat uji chow tidak membenarkan hipotesis nol, analisis diteruskan pada uji hausman.

### Uji Hausman

“Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan dan memilih model yang tepat antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model sehingga, dapat digunakan dalam uji regresi data panel.” (Ismanto, dkk, 2021:121).

**Tabel Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	15.366132	2	0.0005	

\*\* WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.014809	0.010832	0.000015	0.2995
X2	-0.159236	0.167872	0.007287	0.0001

Sumber: Data diolah, 2025 (Eviews 12)

Merujuk pada data dalam tabel, diperoleh hasil Uji Hausman dengan nilai Cross-Section Random sebesar 0,0005, yang lebih rendah dibandingkan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , hal ini berarti penolakan pada H0 dan H1 diterima. Atas dasar itu, model yang dianggap paling relevan di antara Random Effect Model dengan Fixed Effect Model adalah Fixed Effect Model.

### **Uji Lagrange Multiplier**

“Uji Lagrange Multiplier (LM) menggunakan nilai probabilitas Breusch-pagan untuk menentukan Common Effect Model (CEM) atau Random Effect Model (REM) yang paling cocok untuk regresi data panel.” (Ismanto, dkk, 2021:123).

**Tabel Hasil Uji Langrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.719037 (0.1898)	0.612083 (0.4340)	2.331120 (0.1268)
Honda	-1.311120 (0.9051)	-0.782357 (0.7830)	-1.480312 (0.9306)
King-Wu	-1.311120 (0.9051)	-0.782357 (0.7830)	-1.522220 (0.9360)
Standardized Honda	-0.477755 (0.6836)	-0.683656 (0.7529)	-4.252629 (1.0000)
Standardized King-Wu	-0.477755 (0.6836)	-0.683656 (0.7529)	-4.453447 (1.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Sumber: Data diolah, 2025 (*Eviews 12*)

Merujuk pada tabel, probabilitas Cross-Section Breusch Pagan tercatat sebesar 0,1898 yang melebihi taraf signifikansi 0,05. Kondisi ini menandakan penolakan terhadap hipotesis nol serta penerimaan H1. Oleh sebab itu, model yang dinilai paling relevan untuk digunakan dalam kerangka Uji Lagrange Multiplier adalah Random Effect Model, dibandingkan dengan Common effect Model maupun alternatif lainnya.

**Tabel Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel**

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	<i>Common Effect Model vs Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model (FEM)</i>
2	Uji Hausman	<i>Fixed Effect Model vs Random Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model (FEM)</i>
3	Uji Langrange Multiplier	<i>Common Effect Model vs Random Effect Model</i>	<i>Common Effect Model (CEM)</i>

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil pertimbangan, model yang dianggap relevan untuk diterapkan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM), sebab model tersebut dinilai memiliki tingkat kesesuaian yang lebih tinggi dibandingkan pendekatan *Common Effect* maupun *Random Effect*.

### Analisis Regresi Data Panel

Merujuk pada rangkaian pengujian yang mencakup Uji Chow, Uji Hausman, serta Uji Lagrange Multiplier, dapat ditarik inferensi bahwa model yang relevan untuk diaplikasikan pada Analisis Regresi Data Panel ialah Fixed Effect Model (FEM).

**Tabel Analisis Regresi Data Panel dengan Fixed Effect Model**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/10/25 Time: 23:45  
 Sample: 2018 2024  
 Periods included: 7  
 Cross-sections included: 4  
 Total panel (balanced) observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	514557.5	172045.5	2.990822	0.0067
X1	0.014809	0.004075	3.634049	0.0015
X2	-0.159236	0.086628	-1.838145	0.0796
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.918160	Mean dependent var	468751.2	
Adjusted R-squared	0.899560	S.D. dependent var	417836.5	
S.E. of regression	132421.8	Akaike info criterion	26.61278	
Sum squared resid	3.86E+11	Schwarz criterion	26.89825	
Log likelihood	-366.5789	Hannan-Quinn criter.	26.70005	
F-statistic	49.36350	Durbin-Watson stat	2.306364	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah, 2025 (*Eviews 12*)

Mengacu pada hasil estimasi regresi yang telah dilakukan, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 514557.515993 + 0.0148092471684 \cdot X1 - 0.159235714036 \cdot X2$ .

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Uji Determinasi digunakan untuk menyesuaikan beberapa parameter model saat menyajikan variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel, dapat disimpulkan bahwa R square yang telah dikoreksi adalah 0,899560. Ini menunjukkan bahwa 89,9% Laba Bersih dapat dijelaskan oleh Penjualan dan Modal Kerja, sementara 10,1% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

**Uji Hipotesis****Uji t****Tabel Hasil Fixed Effect Model**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/10/25 Time: 23:45  
 Sample: 2018 2024  
 Periods included: 7  
 Cross-sections included: 4  
 Total panel (balanced) observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	514557.5	172045.5	2.990822	0.0067
X1	0.014809	0.004075	3.634049	0.0015
X2	-0.159236	0.086628	-1.838145	0.0796
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.918160	Mean dependent var	468751.2	
Adjusted R-squared	0.899560	S.D. dependent var	417836.5	
S.E. of regression	132421.8	Akaike info criterion	26.61278	
Sum squared resid	3.86E+11	Schwarz criterion	26.89825	
Log likelihood	-366.5789	Hannan-Quinn criter.	26.70005	
F-statistic	49.36350	Durbin-Watson stat	2.306364	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah, 2025 (*Eviews 12*)

Berdasarkan output uji T (parsial) yang ditampilkan pada tabel 4.16, dapat dikenali adanya hubungan parsial antara variabel independen dengan variabel dependen, yakni:

a. Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih

Hasil pengolahan data pada tabel, menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang diproyeksikan dengan Penjualan menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0.0015 yang berarti  $< 0.05$  dan nilai thitung  $>$  ttabel yaitu  $3.634049 > 2.05954$  dan  $df = 28 - 3 = 25$  dengan signifikansi 5%, artinya Ho ditolak dan Ha diterima, maka variabel independen yaitu Penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yang diproyeksikan dengan Laba Bersih.

b. Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Dilihat dari hasil olah data tabel, maka didapatkan nilai probabilitas yang diproyeksikan dengan Modal Kerja menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0.0796 yang berarti  $> 0.05$  dan nilai thitung  $<$  ttabel yaitu  $-1.838145 < 2.05954$  dan  $df = 28 - 3 = 25$  dengan signifikansi 5%, artinya Ho diterima dan Ha ditolak, maka variabel independent yaitu Modal kerja tidak berpengaruh terhadap variabel dependent yang diproyeksikan dengan Laba Bersih.

**Uji F**

Berdasarkan hasil uji F (uji simultan) pada tabel dapat dilihat hasil dari nilai probabilitas Penjualan dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih secara simultan lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu sebesar  $0.000000 < 0.05$  dan hasil F-hitung sebesar 49.36350 lebih besar dari  $F$  tabel = 3.39 jadi  $49.36350 > 3.39$  dengan  $df1 = 2$  dan  $df2 = 28 - 2 - 1 = 25$  dengan signifikansi 5% artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan variabel Penjualan dan Modal Kerja memiliki pengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap Laba Bersih.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih**

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan Eviews 12 dari uji Fixed Effect Model (FEM) diperoleh nilai t-hitung Penjualan sebesar 3.634049 dan nilai t-tabel sebesar 2.05954. nilai thitung > ttabel yaitu  $3.634049 > 2.05954$ , dengan nilai probabilitas  $0.0015 < \text{sig alpha } 0.05$  maka dapat diartikan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggun Anggraini & indawati (2020) dan Suci Tri Wahyuni & Debbie Christine (2023), “yang menyatakan bahwa Penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih”.

### **Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih**

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan Eviews 12 dari penelitian Fixed Effect Model (FEM), nilai t-hitung Modal Kerja adalah -1.838145, sedangkan nilai t-tabel adalah 2.05954. Nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel ( $-1.838145 < 2.05954$ ), bersama dengan nilai probabilitas  $0.0796 > \text{alpha signifikan } 0.05$ , menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Ini berarti bahwa Laba Bersih tidak memiliki pengaruh laba bersih secara parsial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nevin Wijawa, Veronika, Silvia Kosasih & Feby Natalia (2021) dan Muniati Saroh, Dwi Ferdiyatimoko, Cahya Kumoro & Yayah Yulia (2023) yang menyatakan bahwa “Modal Kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih.”.

### **Pengaruh Penjualan dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terhadap variabel Penjualan dan Modal Kerja, variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap Laba Bersih secara simultan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-hitung sebesar 49,36350 yang lebih tinggi dari nilai F-tabel sebesar 3,39 ( $49,36350 > 3,39$ ). Selain itu, hipotesis ini didukung oleh nilai probabilitas yang lebih rendah dari 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ ), yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel Penjualan dan Modal Kerja memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Laba Bersih. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Silvan (2023) dan Aprilianzani Susanti, Namira Soraya Nasution, Naomi Florencia Napitupulu & Ani Meryati (2023), yang menyatakan bahwa “secara simultan Penjualan dan Modal Kerja berpengaruh dan signifikan terhadap Laba Bersih.”. Dengan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,899560. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh Penjualan dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih adalah sebesar 89,9% sedangkan sisanya sebesar 10,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## **Kesimpulan**

Penjualan menunjukkan terdapat pengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yaitu 0.0015 yang berarti lebih kecil dari 0.05 dan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu  $3.634049 > 2.05954$ . Modal Kerja menunjukkan tidak ditemukan pengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikasni yaitu 0.0796 yang berarti lebih besar dari 0.05 dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu  $-1.838145 < 2.05954$ . Penjualan dan Modal Kerja berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap Laba Bersih. Hal ini dibuktikan dari nilai probabilitas yang lebih rendah

dari pada tingkat signifikan 0.05 yaitu 0.0000 serta nilai F-hitung sebesar 49.36350 lebih besar dari F-tabel yaitu 3.39.

## Referensi

### Buku

- Fahmi, Irham. 2020. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alvabeta. (hlm 2-298).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Mulyadi. (2020). Sistem Akuntansi. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismanto, Hadi dan Silviana Pebruary. 2021. Aplikasi SPSS dan Eviews dalam Analisis Data Penelitian. Yogyakarta: Deepublish.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo
- Sujarweni, V. W. (2022). Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Pustaka Baru Press.

### Jurnal

- Anggraini, A., & Indawati, I. (2020). *Perputaran persediaan memoderasi penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor pulp & paper*. *J-KREATIF*, 8(2), 39–56. ISSN: 2339-0689, e-ISSN: 2406-8616.
- Ani, Meryati dkk (2023) Prosiding Seminar Nasional Manajemen Vol 2(2), Agustus 2023 (492-501) ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353.
- Nisa Fitri Hasibuan, Gatot Kusjono (2022) Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA), Vol. 2, No.3, November 2022 (117-125) p-ISSN: 2775-6025 ; e-ISSN: 2775-9296.
- Wahyuni, S. T., & Christine, D. (2023). *Pengaruh penjualan dan beban pokok penjualan terhadap laba bersih (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021)*. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), April. ISSN: 2548-9224, p-ISSN: 2548-7507.
- Diana, N., Sagala, D., & Djokri, S. A. M. (2020). *Pengaruh biaya operasional, biaya produksi, dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor dasar industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019*. *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix*, 3(2). p-ISSN: 2622-5034, e-ISSN: 2622-5190.
- Syaricani, Y. (2020). *Pengaruh modal kerja dan hutang terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga*. *JIMEA (Jurnal Ilmiah MEA: Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(2). p-ISSN: 2541-5255, e-ISSN: 2621-5306.
- Wijaya, N., Kossahin, V. S., & Natalia, F. (2021). *Pengaruh modal kerja, total hutang, tingkat inflasi dan penjualan bersih terhadap laba bersih*. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(1), Februari. e-ISSN: 2548-9224, p-ISSN: 2548-7507.
- Andarsita, N., & Erdikhadifa, R. (2024). *Pengaruh modal kerja dan biaya operasional terhadap laba bersih PT Matahari Putra Prima, Tbk*. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4). p-ISSN: 2656-2871, e-ISSN: 2656-4351.
- Saroh, M., Ferdiyatmoko, D., Kumoro, C., & Yulia, Y. (2023). *Analisis pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk*. *JOCE IP*, 1(1), Februari.
- Silvan, A. (2023). *Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada PT Mulia Industrindo, Tbk Jakarta*. *Jurnal Impresi Indonesia (JII)*, 2(8), Agustus. p-ISSN: 2828-1284, e-ISSN: 2810-062x.

- Susanti, A., Nasution, N. S., Napitupulu, N. F., & Meryati, A. (2023). *Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada PT Sekar Laut, Tbk periode 2015–2020*. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 2(2), 490–501. ISSN: 2830-7747, e-ISSN: 2830-5533.
- Hasibuan, N. F., & Kusjono, G. (2022). *Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada PT Fast Food Indonesia, Tbk periode 2012–2020*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)*, 2(3), 117–125. p-ISSN: 2775-6025, e-ISSN: 2775-9296.